

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia terikat pada pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup kita dari dulu sampai sekarang. Pendidikan menjadi tumpuan dasar dalam menjalani kehidupan di era revolusi industri ini. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan suatu negara. Kualitas pendidikan suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor. Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kurikulum, guru atau tenaga pengajar, fasilitas dan sumber belajar.

Jadi model pembelajaran berbasis masalah atau dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengedepankan masalah nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah.

Menurut (Wood, 2003), *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang sesuai untuk semua jenjang pendidikan dan untuk semua pelajaran.

Sementara itu, Savery dan Duffy (dalam Huang dan Wang, 2012), menjelaskan bahwa PBL merupakan desain kurikulum di mana siswa bukan sebagai penerima pengetahuan secara pasif, melainkan sebagai pemecah masalah

yang dapat mengembangkan pengetahuan serta strategi pemecahan masalah tidak terstruktur pada dunia nyata.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Secara umum *Contextual* mengandung arti: relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, yang membawa maksud, makna dan kepentingan.

Menurut Wina Sanjaya (2006:109),

“*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Mutu pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk itu pendidikan sangat perlu dan harus mendapat perhatian, penanganan dan prioritas yang utama oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan khususnya guru. Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang bertanggung jawab untuk membawa siswanya mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan, dimana siswa akan mampu berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis dalam menerima pendapat orang lain dan lain sebagainya. Namun banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, khususnya belajar Otomatisasi Tata Kelola

Humas dan Keprotokolan. Tidak hanya siswa yang dapat menyebabkan kemampuannya kurang dalam pemahamannya, tetapi guru dan lingkungan juga berpengaruh. Maka itu guru sangat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran inovatif di dalam kelas.

Berdasarkan dari artikel jurnal yang sudah terkumpul bahwa kegiatan belajar berpusat pada guru dan model pembelajaran yang digunakan masih berupa model pembelajaran yang konvensional yang identic dengan model ceramah. Dengan menggunakan model model ceramah pada pembelajaran siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak terpacu untuk terlibat dalam pembelajaran. Keadaan tersebut akan menyebabkan konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran masih rendah, dan siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Akibatnya hasil belajar siswa tergolong rendah sehingga tidak tercapai tujuan yang sudah ditentukan.

Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan merupakan kelompok paket keahlian dalam jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang terdapat di kurikulum 2013. Mata pelajaran tersebut mengandung banyak sekali definisi dan konsep-konsep yang harus dipelajari oleh peserta didik sehingga sulit dimengerti apabila penguatan materi hanya melalui hafalan maupun berdiskusi karena tingkat kemampuan peserta didik berbeda-beda. Bila masalah yang telah disebutkan sebelumnya terus terjadi, maka hasil belajar yang kita harapkan belum sesuai dengan hakikat Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan tersebut dan

hasil belajar juga belum mendukung peningkatan mutu pendidikan serta belum memenuhi pengembangan kognitif, efektif, psikomotorik dari siswa.

Untuk menyikapi masalah tersebut maka perlu diadakan usaha peningkatan mutu hasil belajar. Dalam hal ini, penulis menyoroti dari segi pengembangan pembelajaran melalui perbaikan model pembelajaran. Model yang dimaksud adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif dan kreatif, serta terampil khususnya pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan. Mata pelajaran ini membutuhkan ketepatan, keterampilan dan keaktifan dalam memecahkan masalah atau menemukan solusi dalam Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah terhadap pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu guru juga harus bisa memilih model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga siswa tidak lagi hanya duduk dan diam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu model yang akan di analisis adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*. Melalui model pembelajaran ini, tingkat pemahaman yang diperoleh siswa diharapkan lebih mendalam karena siswa ditekankan untuk bisa menguasai cara dan kondisi yang terbaik bagi dirinya untuk belajar, mencari teman sebaya atau bantuan guru jika menemukan kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Hasil Belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

- a. Terdapat beberapa artikel jurnal yang meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Hasil belajar siswa yang meningkat

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memilih batasan masalah agar peneliti lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan
- b. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

- a. Bagaimana hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*?
- b. Apa sajakah kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*?
- c. Bagaimana pengaruh *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*.
- b. Untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*.
- c. Untuk mengetahui kelebihan model pembelajaran *problem based learning* dan *contextual teaching and learning* berdasarkan hasil temuan penelitian.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran ini.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasannya si pembaca mengenai hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sekaligus salah satu alternative pendekatan dalam pembelajaran untuk mata pelajaran.
- d. Sebagai bahan pertimbangan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.